
HUBUNGAN BERPIKIR KREATIF DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN. 076713 ZUZUNDRAO

Ewidamai Waruwu, Patri Janson Silaban, Reflina Sinaga

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia
ewidamaiwaruwu999@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between creative thinking and student learning outcomes in class V SDN 076713 Zuzundrao in the Academic year of 2019/ 2020. This research is a quantitative research. The population in this research was all class V SDN 076713 Zuzundrao which consisted of 3 classes. The sample in this study was taken from one class, namely class VB, which consist edof 30 students. The data used is in the form of a questionnaire totaling 30 questionnaire items declared valid and distributed to each student . From the research results obtained an average value of 111. 2. sfrom the results of the t test ,it is obtained that t count=4. 223 while ttable= 1. 701 because tcount \geq t table then H_0 is rejected. It can be concluded that there is a significant relationship between creative thinking and student learning outcomes of class VB SDN.076713 Zuzundrao in the Academic year of 2019/ 2020.

Keywords: Creative Thinking, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN.076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN.076713 Zuzundrao yang terdiri dari 3 kelas. Sampel pada penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas V-B yang jumlah siswanya terdiri dari 30 siswa. Data yang digunakan adalah berupa angket yang berjumlah 30 butir kuesioner yang dinyatakan valid yang dibagikan untuk setiap siswa. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 111,2. Dari hasil uji t diperoleh $T_{hitung} = 4,223$ sedangkan $T_{tabel} = 1,701$ karena $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas V-B SDN.076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Hasil Belajar

Submitted Sep 15, 2020 | Revised Oct 13, 2020 | Accepted Oct 16, 2020

Pendahuluan

Pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (Jimin & Sumardjoko, 2017; Mini, 2017). Hal ini karena pendidikan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian serta kemampuan intelektualitas (Mahmudah, 2005; Oktradiksa, 2012). Untuk itu pendidikan formal dipandang sebagai wadah yang tepat dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pengembangan dalam pembangunan. Oleh Karena itu, pemerintah berusaha untuk mewujudkan dunia pendidikan di Indonesia dengan memberikan perhatian khusus dalam dunia pendidikan (Sipayung, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selama kita masih belajar kita masih membutuhkan pendidikan yang dapat kita gunakan untuk kehidupan kita dimasa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan (Sulaeman, 2015). Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor antara siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Wibowo, 2016; Dewi, 2018; Ranam & Amaliah, 2017; Sunariyati, et al., 2018; Trisnawati, et al., 2018; Imran, 2016). Hal ini sejalan dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Walau dalam kenyataan dilapangan masih ditemukan kekurangan dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menerapkan kemampuan berpikir kreatif kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Belajar pada hakekatnya adalah bagaimana seorang siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi lingkungan sekitarnya atau kehidupan nyata siswa (Gaol, & Simarmata, 2019). Hasil belajar wujud dari usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa pengetahuan dan peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan sebuah perolehan nilai akademis yang diberikan oleh pengajar melalui tugas, ulangan harian, maupun ujian akhir yang dikonversikan dalam bentuk angka dan diberikan di kahir semester dalam bentuk rapor (Pakpahan, 2012).

Berdasarkan observasi di kelas V di SDN. 076713 Zuzundrao, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas masih banyak dijumpai cara mengajar guru yang monoton dan bersifat satu arah, yang dimana siswa hanya dapat menerima informasi apa adanya, sehingga mereka pasif dan hanya menunggu informasi tanpa berusaha menemukan ide atau hal baru. Sebagian besar guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada dibuku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan siswanya. Dengan kata lain guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya atau kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Dan juga pada proses pembelajaran guru jarang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa yang mengarah pada proses berpikir kreatif. Akibatnya siswa hanya mencontoh apa yang di sampaikan oleh guru atau pun yang dikerjakan guru. Siswa akan malas belajar apabila dalam proses belajar mengajar siswa hanya sebagai objek dan guru sebagai subjek. Guru adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena guru adalah sebagai titik pusat dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Dalam pembelajaran diharapkan guru terampil menyajikan secara langsung dan mampu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa tidak merasa bosan. Penyajian yang menarik akan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berpusat kepada siswa supaya peserta didik terlibat dan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir siswa masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan pembelajaran di sekolah pada umumnya hanya melatih proses berpikir konvergen, yang artinya penyelesaian masalah yang menyatukan ide atau bidang yang berbeda untuk menemukan solusi. Sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah secara kreatif atau kurang terlatih dalam menggunakan pemikiran yang divergen, dimana pemikiran divergen adalah kemampuan untuk menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru dan kerap di kaitkan dengan kreativitas. Selain itu pengajaran berlebih pada hafalan, tentu saja pembelajaran seperti ini tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas V Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase%	Keterangan Ketuntasan
1	70	>70	9	27,2%	Tuntas
2		<70	24	72,8%	Tidak Tuntas
	Jumlah		33	100%	

(Sumber data SDN. 076713 Zuzundrao)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari data yang diperoleh dari 33 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan selebihnya 24 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari persentase hasil belajarnya, siswa yang mendapatkannya nilai diatas KKM 27,2% sementara siswa yang dibawah KKM 72,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di mata pelajaran di kelas V SDN.076713 Zuzundrao

Memperhatikan akar masalah diatas, maka hasil belajar siswa kelas V SDN.076713 Zuzundrao perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi KKM, cara mengatasinya ialah proses pembelajaran harus menitikberatkan pada melatih cara berpikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan. Untuk itu siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, diperlukan suatu cara pembelajaran dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan tersebut. Sehingga pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Cahyaningrum, 2009; Sembadra, et al., 2017; Yunita, 2019; Suardipa, 2020).

Kemampuan berpikir kreatif dapat muncul pada siswa ketika mereka dilibatkan dan diberi tanggung jawab dalam tugas. Kepercayaan diri mereka muncul sehingga mereka dapat membuat cara baru atas inisiatifnya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Ketika siswa dibiasakan dalam berpikir kreatif, maka mereka dapat memperluas sudut pandang yang pada akhirnya melahirkan pemikiran fleksibel dan lancar.

Oleh karena itu berpikir kreatif ini sangat diperlukan dalam diri siswa dan seharusnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri serta mampu belajar dengan siswa lain dalam kelompok belajar. Upaya yang dilakukan dapat dari segi proses pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa menggali kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat melakukan hal-hal baru yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ia miliki, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah. Untuk mendorong siswa berpikir kreatif guru harus memberikan suatu sesi dimana semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, menyediakan waktu bagi siswa untuk membuat tugas kreatif dikelas, dan diberi kesempatan untuk bebas mengembangkan kreasinya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN.076713 Zuzundrao Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, setiap peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode atau pun jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang metode pengambilan datanya yaitu berjeniskan survei. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Survei adalah salah satu metode untuk secara kuantitatif menentukan hubungan-hubungan antara variabel-variabel serta membuat generalisasi untuk populasi yang dipelajari. Metode survei juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objrktif. Menurut Arikunto (2017:211) validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Jika suatu instrument pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin di ukur. Untuk mengukur validitas data, peneliti akan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis validitas item kuesioner berpikir kreatif dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 50 butir kuesioner berpikir kreatif, setelah dilakukan perhitungan 30 butir kuesioner berpikir kreatif dikatakan valid serta reliabel dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0*. dengan demikian kuesioner dengan jumlah 30 butir digunakan untuk pengambilan data.

Dari hasil perhitungan diperoleh mean (M) sebesar 111,2, Mean ideal (Mi) sebesar 110,5,dan standar deviasi (SDi) sebesar 3,1. Setelah diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Adapun distribusi frekuensi data tentang berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pendidikan Karakter

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
117-120	10	33,3%	Sangat tinggi
113-116	4	13,3%	Tinggi
109-112	4	13,3%	Cukup
105-108	4	13,3%	Kurang
101-104	8	26,6%	Rendah

Berdasarkan frekuensi kategori berpikir kreatif bahwa berpikir kreatif di SDN. 076713 Zuzundrao adalah sangat tinggi.

Hasil perhitungan diperoleh Mean (M) sebesar 78,76, Mean ideal (Mi) sebesar 76 dan standar deviasi (SDi) adalah 4,6. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Adapun frekuensi data tentang variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-91	7	23,3%	Sangat tinggi
80-85	9	30%	Tinggi
74-79	6	20%	Cukup
68-73	5	16,7%	Kurang
62-67	3	10%	Rendah

Berdasarkan frekuensi kategori berpikir kreatif bahwa berpikir kreatif di SDN. 076713 Zuzundrao adalah sangat tinggi.

Tahapan analisis berikutnya adalah mencari hubungan dari kedua variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Uji statistik yang digunakan adalah uji linearitas, uji korelasi dan uji t. Hasil perhitungan uji linieritas diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,700. Adapun hasil perhitungan uji korelasi sebesar 0,624 sedangkan hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,223 lebih besar dari 1,701, sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat berpikir kreatif (x) dengan variabel bebas (y) mempunyai hubungan positif dan signifikansi. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis (H_0) diterima yaitu “ada hubungan yang signifikansi antara berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 076713 Zuzundrao”

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 33,30% atau memiliki rata-rata 111,2. Adapun hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 30% atau memiliki rata-rata 78,76. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikansi antara berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 076713 Zuzundrao”.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, E. S. (2009). Mengembangkan Kreativitas Pemimpin Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112148.
- Dewi, N. N. S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Persepsi Kurikulum 2013 (K13) Terhadap Kinerja Guru Pkn Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sd–Sma Di Upt Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur. *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 53-72.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ct) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 342-348.
- Imran, M. E. (2016). Penerapan Scientific Approach pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Siswa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(1), 22-34.
- Jimin, J., & Sumardjoko, B. (2017). *Pengelolaan Program Kerja Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mahmudah, S. (2005). Mengembangkan Kecerdasan Integratif (Catatan Bagi Upaya Pengembangan Kecerdasan Manusia). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2(2).
- Mini, R. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Karakter dan Attitude. *Nur El-Islam*, 4(2), 79-96.
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa*, 6(2), 231-248.
- Pakpahan, R. (2012). Model Alternatif Ujian Akhir. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 121-131.
- Ranam, S., & Amaliah, D. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Research and Development Journal of Education*, 3(2).
- Sembadra, A. R., Sunardi, S., & Trapsiliswi, D. (2017). Tingkat Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar. *KadikMA*, 8(3), 197-204.
- Sipayung, R. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sd kelas v di sd negeri muara bolak 4 kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(4).
- Suardipa, I. P. (2020). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 15-22.

- Sulaeman, A. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 61-81.
- Sunariyati, S., Suatma, S., & Miranda, Y. (2018). Pengaruh Praktikum Biologi Berbasis Etnobiologi terhadap Pemahaman Konsep Materi Biologi dan Pelestarian Budaya Lokal. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1).
- Trisnawati, T., Dewi, N. A. K., Wahyudi, T., & Idris, M. (2018). The Relevance Of The 2013 Curriculum For Primary Schools: A Psychological Review. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 4(1), 32-42.
- Wibowo, F. R. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Babasa Arab*, 2(1), 49-60.
- Yunita, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Dewantara*, 6(02), 182-199.